

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS
DENGAN BREAST CARE DI DESA TOWEREN
KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Ketentuan Penyusunan Skripsi
Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi Diploma IV Kebidanan
Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh



Oleh :

PITRIYANI CHANPANYALAI

Nim : 131010210175

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH
PROGRAM STUDI KEBIDANAN D-IV
BANDA ACEH
2014**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Diploma IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh

Banda Aceh, September 2014

Pembimbing

(SUKRIA, SST, M.Kes)

MENGETAHUI :
KETUA PRODI KEBIDANAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA BANDA ACEH

(RAUDHATUN NUZUL, ZA, SST)

PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL : **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
NIFAS DENGAN BREAST CARE DI DESA
TOWEREN KECAMATAN LUT TAWAR
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2014**

NAMA MAHASIWA : **PITRIYANI CHANPANYALAI**

NIM : **131010210175**

**MENYETUJUI
PEMBIMBING**

(SUKRIA, SST, M.Kes)

PENGUJI I

PENGUJI II

(CUT SRIYANTI, SST.M.Keb)

(ELFI MUSYIDAH, SST.M.Si)

**Menyetujui
KETUA UNIVERSITAS U'BUDIYAH
INDONESIA
BANDA ACEH**

**Mengetahui
KETUA PRODI KEBIDANAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH
INDONESIA BANDA ACEH**

(MARNIATI, M.Kes)

(RAUDHATUN NUZUL, ZA, SST)

Tanggal Lulus.....

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

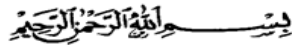
Banda Aceh, 15 September 2014

Yang membuat pernyataan

PITRIYANI CHANPANYALAI

131010210175

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin dan ridha-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan *Breast Care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar 2014 Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014” dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan umatnya dengan konsep berfikir dengan ilmu pengetahuan. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau yang komitmen mengikuti sunnah dan ajaran beliau.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV pada Jurusan Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dapat bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada kepada yang terhormat :

1. Ibu Marniati, M.Kes selaku Ketua Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh.
2. Ibu Raudatun Nuzul, Za, SST selaku Ketua Prodi Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh.
3. Ibu Cut Sriyanti, SST.M.Keb selaku Penguji I yang telah banyak memberikan Saran dan Masukan dalam Penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Elfi Musyidah, SST.M.Si selaku Penguji II yang telah banyak memberikan Saran dan Masukan dalam Penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Sukria, SST.M.Kes selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh.

7. Kepada kedua orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman mahasiswa Universitas U'Budiyah Indonesia Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin YA Rabbal Alamin.

Takengon, September 2014

Peneliti

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN BREASTCARE
DI DESA TOWEREN KECAMATAN LUT
TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH**

Pitriyani Chanpanyalai¹, Sukria²

ABSTRAK

Xiii + 51 Halaman + 5 Tabel + 11 Lampiran

Latar Belakang: Pada Tahun 2009 di Indonesia terdapat 115ibu yang menyusui. keberhasilan menyusui terdapat pada ibu yang tidak melakukan *Breast Care* adalah 26,9%, ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1% keberhasilan menyusui pada kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap *breast care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data diperoleh melalui kuesioner 8 Mei sampai 16 Agustus.

Hasil Penelitian: dari hasil penelitian yang digunakan uji *chi-square* ibu nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50%), sikap negative sebanyak 18 orang (60%), frekuensi hubungan pengetahuan terhadap *Breast Care* sebanyak 9 orang (50%), dan frekuensi hubungan sikap dengan *Breast Care* sebanyak 18 orang (61%).

Kesimpulan : hasil uji statistic diketahui nilai $p < 0,05$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa , maka H_a diterima.

Saran : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan bagi ibu nifas agar melaksanakan *Breast Care*.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap Ibu Nifas, Breast Care
Daftar Bacaan : 17 Buku (2005-2011), dan 5 Internet

¹Mahasiswa Prodi D IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia

²Dosen Pembimbing Prodi D IV Kebidanan Universitas U'Budiyah Indonesia

**RELATED KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD WOMEN BREAST CARE
POSTPARTUM TOWEREN VILLAGEN LUT TAWAR DISTRICT
ACEH TENGAH**

Pitriyani chanpanyalai¹, Sukria²

ABSTRACT

Xiii + 51 Pages + 5 Tables + 4 Lampiran

Background : In Indonesia the year (2009) there were 115 nursing mothers. There breastfeeding success in women who do not problem breast care is 26,9%, is very low when compared with 98,1 %. In the group of successful breastfeeding mothers who do breast care.

Objective : to determine the relationship of knowledge and attitude of mothers toward women breast care postpartum Toweren Villagen Lut Tawar Aceh Tengah District

Methods : This Study was analytical. The population in this study were all puerperal women in the village of lut tawar toweren district of Aceh Tengah district as many as 30 people. Sampling technique using all sampling technique. The number of respondents as 30 people. Data obtained through the questionnaire.

Results of the study: the study was conducted on May 8 to 16 August 2014 from the results of the study showed the majority of well knowledge able as many as 15 people (50%). Negative attitudes many as 18 people (60%). Frequency of intercourse as much knowledge of the breast care 9 people (50%), and (%). Frequency of intercourse attitude towards breast care as many as 18 people (61%).

Conclusion : the result of the statistical test known value of $p < 0,05$, the value is smaller than the value of alpha, H_0 accepted.

Suggestions: The results of this research can be a source of information and insight for puerperal women to carry out Breast Care.

Keyword : knowledge, Attitude post partum mothers, breast care

Reading : 17 books (2005-2011) and 5 internet sites

¹ D IV Student Of U'Budiyah Indonesian University

² Obstetrics Supervisor Of U'Budiyah Indonesian University

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan.....	8
B. Konsep Sikap.....	12
C. Konsep Ibu Nifas	15
D. Konsep Breast Care	15
E. Kerangka Teoritis	28
F. Kerangka Konsep Penelitian	29

G. Definisi Operasional	30
H. Hipotesa	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Pengumpulan Data.....	34
E. Pengolahan Dan Analisa Data	38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	46

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.....	42
Tabel4.2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengaruh Media Elektronik Dalam Kesiapan Menghadapi Menopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.....	43
Tabel4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.....	43
Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin penelitian Dari Universitas U'Budiyah Indonesia
Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Transferring Data
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : Output SPSS
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 10: Jadwal Kegiatan
- Lampiran 11: Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Breast care (perawatan payudara) adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar (Enggar, 2011).

Breast care adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara waktu hamil dengan tujuan untuk mempersiapkan laktasi pada awal postpartum (Teguh, 2009).

Pasca melahirkan (masa nifas) merupakan masa atau keadaan selama enam minggu atau 40 hari. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan alat-alat reproduksi yang kembali kekeadaan sebelum hamil, masa laktasi (menyusui), maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru. perawatan payudara merupakan tindakan yang sangat penting untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar pengeluaran ASI (Ratih, 2011).

Perawatan payudara merupakan upaya untuk merangsang sekresi hormon oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan penting dalam menghadapi masalah menyusui. Teknik pemijatan dan rangsangan pada puting susu yang dilakukan pada perawatan payudara merupakan latihan semacam efek hisapan bayi sebagai pemicu pengeluaran ASI (Tamboyang, 2005).

Mendapatkan ASI eksklusif adalah hak setiap anak. Agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan, ibu sebaiknya melakukan persiapan,

baik secara fisik juga psikologis. Secara fisik ibu dapat melakukan perawatan payudara guna mengurangi kemungkinan tidak keluarnya ASI, produksi ASI yang mencukupi, mencegah terjadinya kelainan pada payudara dan mempertahankan bentuk payudara setelah menyusui. Agar efektif, perawatan payudara sebaiknya dilakukan sejak awal kehamilan ibu (Anon, 2009).

Bagi ibu yang menyusui bayinya perawatan payudara dan puting susu merupakan suatu hal yang sangat penting. Perawatan payudara pada ibu nifas yang tidak benar disebabkan karena pengetahuan ibu masih kurang sehingga ibu harus belajar dari pengalaman melahirkan sebelumnya atau dari informasi dan sumber yang lainnya (Admin, 2010).

Pada ibu nifas, harus dilakukan pemeriksaan payudara minimal dengan inspeksi dan palpasi, dimaksudkan agar tidak ada masalah dan gangguan pada payudara waktu menyusui, seperti payudara berwarna kemerahan atau payudara bengkak (bendungan ASI). Jika payudara ibu nifas terdapat tanda-tanda tersebut, maka akan mengganggu produksi ASI dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu. Produksi ASI akan menurun dikarenakan saluran ASI yang tersumbat. Bendungan air susu ibu adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan (Ratih, 2011).

Di Negara berkembang khususnya di daerah yang penduduknya berpendidikan rendah, pengetahuan rendah dan tingkat ekonomi rendah,

pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara masih kurang. Umumnya pengetahuan tentang perawatan payudara diperoleh dari keluarga atau teman. Untuk menghindari kebiasaan yang salah, diperlukan bantuan dari petugas kesehatan yang dapat memberikan pendidikan kesehatan yang benar tentang perawatan payudara. Mengingat pentingnya ASI, Departemen Kesehatan RI mempunyai program yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu meningkatkan perawatan bagi ibu nifas yang berhubungan dengan perawatan payudara untuk kelancaran pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) (Pramitasari, 2009).

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan, dan suhu tubuh ibu sampai 38 °C, Apabila kejadian ini berkelanjutan, dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan cara perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu. Selain perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI juga dapat memperlancar proses laktasi. Melalui pengetahuan tentang bendungan ASI, maka ibu nifas akan lebih paham tentang cara pencegahan bendungan ASI, gejala-gejala saat terjadi bendungan ASI dan tindakan yang harus dilakukan jika ibu mengalami bendungan ASI (WHO, 2009).

Menurut WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia, menjelaskan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara

ASEAN. Rata-rata angka kematian ibu didunia mencapai 400.000 per 100.000 kelahiran hidup dan 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa postpartum (WHO, 2009).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita didunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Berdasarkan penelitian di Surabaya pada tahun 2004 menunjukkan 46% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya dan yang melakukan perawatan payudara sekitar 34%. Berdasarkan survey lapangan di Wilayah BPS Ny. Titik Amd.Keb Desa Kedung Gede kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto tahun 2009-2010 34% pada ibu postpartum mengerti dan melakukan perawatan payudara, 52% ibu postpartum belum mengerti perawatan payudara, dan ada 14% ibu postpartum yang mengalami bendungan ASI (SDKI, 2009).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2009) yang dikumpulkan dari penelitian tentang ibu menyusui di Indonesia tahun 2009, terdapat faktor penting tentang perawatan payudara, dimana terdapat 115 ibu telah melahirkan keberhasilan menyusui terdapat pada kelompok ibu yang tidak melakukan

perawatan payudara adalah 26,9%, ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1% keberhasilan menyusui pada kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara (Dinkes Provinsi Aceh, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Tengah tahun 2012, terdapat 97 ibu postpartum kurang mengetahui cara melakukan perawatan payudara. Sedangkan data yang diperoleh dari Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2012, terdapat 41 ibu postpartum belum mengerti bagaimana cara merawat payudara (Dinkes Aceh Tengah, 2012).

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik membagikan kuesioner kepada 5 orang ibu nifas di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, ternyata diperoleh hasil hanya 1 orang yang mengetahui cara melakukan *Breast Care*, 4 orang ibu nifas tidak melakukan *Breast Care* dan mengalami bendungan ASI selama masa nifas dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat *Breast Care*.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti membuat Rumusan Masalah yaitu “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan *Breast Care*.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu nifas dalam melakukan *Breast Care*.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dipergustakaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang *Breast Care*.

2. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah wawasan serta pengalaman mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan penatalaksanaan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan bagi ibu nifas agar melaksanakan *Breast Care*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti mampu memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ada pada peneliti sebelumnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *breast care* sebelumnya pernah diteliti oleh Megawati dengan judul “ pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* Di Desa Paya Tumpi Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012”. Jenis penelitian deskriptif, tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian *breast care* berada pada kategori cukup yaitu 28 responden (40%). Pengertian ibu nifas tentang manfaat *breast care* berada pada kategori cukup yaitu 35 responden (50%).

Perbedaan yang mendasar pada penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total populasi sampling.

Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu nifas dengan *breast care*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*supersitition*), dan penerangan-penerangan yang keliru, pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

c. Sosial Budaya Dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan, sesuatu ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan–mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2011), tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi:

a. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, yang dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang lain.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian-penelitian itu

didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

B. Konsep Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2011).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek–aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecenderungan evaluasi terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut (Mubarak, 2011).

1. Menurut Mubarak (2011) sikap dipengaruhi oleh:

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membantu dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial.

b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap konfirmasi atau searah dengan orang lain yang dianggap penting.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar dalam Pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang membawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2. Berbagai Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (2011), tingkatan sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Cara Menilai Sikap Dengan Skala Guttman

Pada skala Guttman terdapat beberapa pertanyaan yang diurutkan secara *hierarchies* untuk melihat sikap tertentu seseorang. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk menjawab yang bersikap tegas dan konsisten. Misalnya yakin tidak yakin ,benar - salah, positif - negatif, pernah - tidak pernah, setuju - tidak setuju dan sebagainya (Hidayat.A.A, 2010).

C. Ibu Nifas

Ibu nifas adalah ibu yang menjalani masa setelah keluarnya bayi dan keseluruhan placenta, ibu akan mengalami masa nifas yang berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal (Ambarwati, 2010).

Ibu nifas adalah ibu yang sedang melewati masa sesudah persalinan, yang memerlukan pemulihan kembali alat kandungannya yang lamanya 6–8 minggu (Ratih, 2011).

D. Breast Care

Bagi seorang wanita, payudara adalah organ yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan bayi yang dilahirkannya, payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan. Tetapi bukan berarti seorang ibu tidak perlu merawat payudaranya (Anggraini, 2010).

Perawatan payudara pasca bersalin (*Breast Care*) adalah perawatan payudara yang dilakukan pada ibu pasca melahirkan / nifas untuk melancarkan sirkulasi darah pada payudara dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Anon, 2013).

Breast Care adalah cara pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan (Ambarwati, 2010).

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Azwar, 2008).

Breast Care (Perawatan payudara) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara dengan tujuan untuk mempersiapkan laktasi pada waktu postpartum. perawatan payudara memberikan tidakan pada organ payudara dengan cara dipijat. Perawatan payudara dilakukan pada hari ke - 2 setelah melahirkan minimal 2 kali dalam sehari (Febriadi, 2013).

Perawatan payudara adalah upaya untuk menjaga kebersihan payudara dan langkah pemeliharaan payudara untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang menghalangi atau menghambat kelancaran proses laktasi. Pada masa menyusui, payudara harus dirawat agar tidak timbul masalah pada masa menyusui (Henri, 2013).

Perawatan payudara setelah melahirkan merupakan kelanjutan dari prenatal *breast care*. Perawatan payudara setelah melahirkan ini juga tidak kalah penting dengan perawatan payudara semasa hamil. Pelaksanaan perawatan payudara setelah melahirkan dimulai sejak sedini mungkin yaitu satu sampai dua hari sesudah bayi lahir dilakukan dua kali sehari (Huliana, 2013).

Perawatan payudara merupakan upaya untuk merangsang sekresi hormon Oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan

penting dalam menghadapi masalah menyusui. Teknik pemijatan dan rangsangan pada puting susu yang dilakukan pada perawatan payudara merupakan latihan semacam efek hisapan bayi sebagai pemicu pengeluaran ASI (Tamboyang, 2010).

Breast care disebut juga dengan perawatan payudara yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat dengan mudah untuk proses menyusui (Anggraini, 2010).

1. Etiologi Perawatan Payudara (*Breast Care*)

Air susu ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan buatan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan ASI (Heni, 2013).

ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna bayi. Meskipun sangat kaya akan zat gizi, ASI sangat mudah dicerna sistem pencernaan bayi yang masih rentan. Karena itulah bayi mengeluarkan lebih sedikit energi dalam mencerna ASI, sehingga ia dapat menggunakan energi selebihnya untuk kegiatan tubuh lainnya, pertumbuhan dan perkembangan organ. Selain itu,

mereka juga mempunyai banyak sekali kelebihan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu (Ratih, 2011).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, betapa banyak keunggulan yang diberikan ASI, maka perawatan payudara perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini juga karena untuk menunjang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, payudara yang sehat dan terawat baik, mampu melancarkan produksi ASI. Hal ini membuat proses pemberian ASI menjadi lebih mudah baik bagi ibu maupun bayi (Ratih, 2011).

2. Tujuan Dan Manfaat Melakukan *Breast Care*

Perawatan payudara hendaknya dilakukan sedini mungkin selama kehamilan dalam upaya mempersiapkan bentuk dan fungsi payudara sebelum terjadi laktasi. Jika persiapan kurang dapat terjadi gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau puting datar. Akibat lain bisa terjadi produksi ASI akan terhambat serta kondisi kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi. Dipihak ibu, akibat perawatan yang kurang pada saat persalinan ibu belum siap menyusui sehingga jika bayi disusukan ibu akan merasakan geli atau perih pada payudaranya (Azwar, 2009).

a. Adapun tujuan melakukan perawatan payudara sebagai berikut:

- 1) Memelihara kebersihan payudara
- 2) Mencegah terjadinya masalah pada payudara
- 3) Menghindari terjadinya infeksi payudara

- 4) Melenturkan dan menguatkan puting susu agar tidak mudah lecet
- 5) Mengeluarkan puting susu yang masuk kedalam atau datar
- 6) Menjaga bentuk payudara agar tetap bagus
- 7) Untuk mencegah terjadinya penyumbatan payudara
- 8) Untuk memperbanyak produksi ASI
- 9) Untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara
- 10) Mempersiapkan produksi ASI (Ratih, 2011).

b. Manfaat melakukan perawatan payudara sebagai berikut:

- 1) Perawatan payudara dapat membantu meningkatkan produksi ASI setelah melahirkan.
- 2) Kebersihan payudara terutama puting susu lebih terjaga
- 3) Menguatkan dan melenturkan puting susu agar memudahkan bayi menyusui
- 4) Mempersiapkan psikis atau mental ibu untuk menyusui
- 5) Merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI lancar dan banyak
- 6) Bisa mendeteksi lebih dini jika terdapat kelainan-kelainan di payudara (Ratih, 2011).

c. Prinsip *Breast Care*

- 1) Dikerjakan dengan sistematis dan teratur
- 2) Menjaga kebersihan sehari-hari
- 3) Nutrisi harus lebih baik dari sebelum hamil

4) Memakai bra yang bersih dan menopang payudara (Annia, 2012)

d. Syarat-syarat Melakukan Teknik *Breast Care*

Pengurutan harus dikerjakan secara sistematis dan teratur minimal dua kali dalam sehari.

1) Memperhatikan makanan dengan menu seimbang

2) Memperhatikan kebersihan sehari-hari

3) Memakai BH yang bersih dan bentuknya yang menyokong payudara

4) Menghindari rokok dan minuman beralkohol

5) Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang

6) Menjaga kebersihan diri (*Personal Hygiene*) (Annia, 2012).

e. Waktu Pelaksanaan Perawatan Payudara Pasca Persalinan

Pelaksanaan perawatan payudara pasca bersalin dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari sesudah bayi dilahirkan. Hal itu dilakukan 2 kali sehari yaitu pada waktu mandi pagi dan sore hari (Huliana, 2013).

f. Teknik Perawatan Payudara (*Breast Care*)

Pada masa menyusui ibu sering mengalami problema dalam hal menyusui bayi. Jika masalah ini tidak dapat diatasi, jelas akan mengganggu kesinambungan pelaksanaan pemberian ASI. Agar mendapatkan ASI yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yakni dengan cara merawat payudara. Dibawah ini adalah beberapa langkah perawatan payudara antara lain :

1) Persiapan alat untuk perawatan payudara

- 2) Handuk 2 buah
- 3) Washlap 2 buah
- 4) Waskom berisi air dingin 1 buah
- 5) Waskom berisi air hangat 1 buah
- 6) Minyak kelapa/baby oil
- 7) Waskom kecil 1 buah berisi kapas/kasa secukupnya
- 8) Baki, alas dan penutup

a) Pelaksanaan

- 1) Memberikan prosedur yang akan dilaksanakan.
- 2) Mengatur lingkungan yang aman dan nyaman.
- 3) Mengatur posisi klien dan alat-alat peraga supaya mudah dijangkau.
- 4) Cuci tangan sebelum dilaksanakan perawatan payudara.
- 5) Pasang handuk dipinggang klien satu dan yang satu dipundak.
- 6) Tempelkan kapas yang sudah diberi minyak kelapa atau baby oil selama $\pm$ 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan.
- 7) Tempelkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara.
- 8) Pengurutan dimulai kearah atas, kesamping, lalu kearah bawah. Dalam pengurutan posisi tangan kiri kearah sisi kiri, telapak tangan kanan kearah sisi kanan.
- 9) Pengurutan diteruskan kebawah, kesamping selanjutnya melintang, lalu telapak tangan mengurut kedepan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 20-30 kali.

b) Gerakan-Gerakan Pada Perawatan Payudara

1) Gerakan Pertama

Kedua tangan disimpan dibagian tengah atau antara payudara, gerakan tangan ke arah atas pusat ke samping, ke bawah kemudian payudara diangkat sedikit dan dilepaskan, lakukan 20-30 kali.

2) Gerakan Kedua

Satu tangan menahan payudara dari bawah, tangan yang lain mengurut payudara dengan pinggir tangan dari arah pangkal ke puting susu, dilakukan 20-30 kali dilakukan pada kedua payudara secara bergantian.

3) Gerakan Ketiga

Satu tangan menahan payudara di bagian bawah, tangan yang lain mengurut dengan bahu, jari tangan mengepal, lakukan pengurutan dari arah pangkal ke puting susu, 20-30 kali dilakukan pada kedua payudara secara bergantian.

4) Selesai pengurutan, payudara di kompres dengan air hangat dan dingin bergantian selama ± 5 menit, keringkan payudara dengan handuk bersih kemudian gunakan BH yang bersih dan menopang.

5) Bersihkan payudara terutama bekas minyak

6) Pakailah BH yang terbuka bagian depannya (untuk Ibu menyusui) dan yang menyangga buah dada atau langsung susui bayi (Ratih, 2009).

g. Dampak Jika Tidak Dilakukannya *Breast Care*

Berbagai dampak negatif dapat timbul jika tidak dilakukan *Breast Care* (perawatan payudara) sedini mungkin. Menurut Ambarwati (2012) ada beberapa dampak tidak dilakukannya *Breast Care* antara lain meliputi :

1) Putting Susu Tenggelam atau Masuk Ke dalam

Masalah puting susu yang tenggelam atau putting rata disebut juga *Inverted Nipples*. Masalah ini menjadi keluhan banyak ibu yang sedang menyusui. Hal ini membuat bayi kesulitan menyusui karena bayi bukan hanya menghisap puting namun juga harus menghisap areola ibu, agar puting susu bisa ditarik keluar dan membuat puting menjadi membesar sehingga bayi bisa dengan mudah menghisap dan mendapatkan ASI yang banyak. Penyebab puting rata pada waktu menyusui adalah akibat payudara mengalami pembengkakan, terutama sesudah proses melahirkan.

2) ASI Lama Keluar

Dalam keadaan normal produksi ASI dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fisik dan psikologis. Bila kedua faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik ataupun mengalami hambatan dan gangguan maka akan mempengaruhi produksi ASI hal ini bisa berakibat dan menyebabkan ASI tidak keluar.

3) Faktor fisik ibu yang menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, penyebabnya antara lain adalah asupan gizi ibu yang tidak

terpenuhi dengan baik, faktor kesehatan ibu yang memegang peranan penting dalam hal menunjang produksi ASI yang cukup, hormon *Tertosteron* yang ada didalam tubuh yang bisa mempengaruhi perkembangan jaringan kelenjar dipayudara, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesuksesan seorang ibu untuk menyusui bayinya.

- 4) Faktor psikologis juga berperan dalam hal produksi ASI diantaranya yaitu rasa nyaman, keyakinan dalam menyusui, dan berfikir positif.

a) Produksi ASI Terbatas

Ada 2 faktor penyebab produksi ASI terbatas yaitu

- 1) Faktor Ibu : tehnik menyusui yang salah, kondisi biologis pasca melahirkan, kondisi psikis saat menyusui, pemakaian obat dan infeksi payudara.
- 2) Faktor Bayi : bayi bingung puting, bayi dengan tali lidah yang pendek, dan bayi tidak rawat gabung sehingga pernah mengenal botol.

b) Pembengkakan Pada Payudara

Hal ini disebabkan karena menyusui yang tidak kontinyu, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada payudara.

c) Payudara Meradang

Peradangan pada payudara sering dijumpai pada ibu yang baru melahirkan. Biasanya terjadi pada minggu pertama dan ketiga. Pemicu

umum adalah bakteri *Staphylococcus Aureus* yang banyak terdapat pada kulit manusia. Ketika bagian payudara kurang terjaga kebersihannya atau pada saat terjadi penyumbatan karena tidak melakukan perawatan payudara dengan baik, maka bakteri akan berkembangbiak dengan sangat mudah. Bakteri dalam jumlah banyak ini akan menyerang bagian kulit payudara, lapisan kulit, kelenjar bawah kulit yang menyebabkan peradangan.

d) Ibu Belum Siap Menyusui

Ada beberapa penyebab ibu tidak siap menyusui antara lain karena ibu kurang percaya diri bahwa ia mampu menyusui, ibu terlalu khawatir atau stres saat menyusui, ibu terlalu lelah, ibu tidak suka menyusui, dan ibu mengalami baby blues (stres pasca melahirkan).

e) Kulit payudara terutama puting akan mudah lecet

Hal ini terjadi karena posisi dan pelekatan mulut bayi yang tidak tepat pada saat menyusui, atau bayi tidak menghisap dengan baik.

5) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Breast Care*

Menurut WHO (2010) Ada beberapa faktor yang mendasari ibu tidak melaksanakan perawatan payudara pada masa nifas, dan faktor-faktor tersebut meliputi :

a) Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara (*Breast Care*), ibu belum memahami apa yang dimaksud dengan bendungan ASI,

mastitis, dan abses payudara. Ibu juga belum paham cara pencegahan, tanda dan gejala yang sering terjadi, dan tindakan apa yang harus dilakukan jika ibu mengalami masalah menyusui

b) Sikap

Kurangnya memelihara kebersihan payudara, memakai bra yang tidak bersih serta tidak melakukan perawatan payudara secara rutin.

c) Pengaruh Faktor Emosional

Belum siap untuk menyusui dikarenakan ibu mengalami baby blues, kurang percaya diri sehingga tidak memperhatikan kebersihan diri terutama kebersihan payudaranya.

6) Masalah-Masalah Dalam Melaksanakan Perawatan Payudara (*Breast Care*)

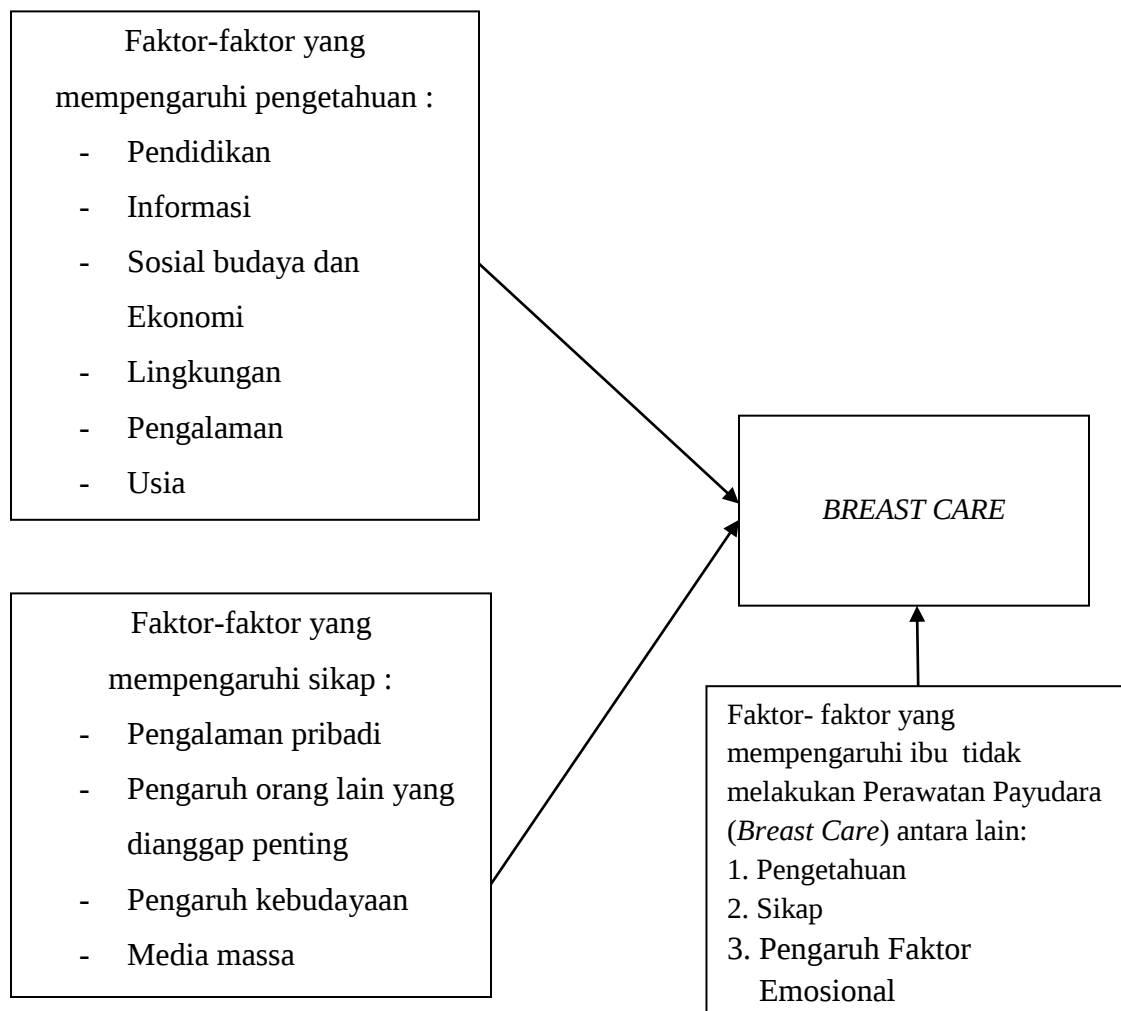
Bagi ibu yang menyusui bayinya perawatan payudara dan puting susu merupakan suatu hal yang sangat penting. Perawatannya meliputi payudara harus dibersihkan dengan teliti setiap hari sebelum mandi dan ketika akan menyusui. Hal ini akan mengangkat kolostrum yang kering atau sisa air susu dan membantu mencegah akumulasi dan masuknya bakteri ke puting maupun kemulut bayi. Perawatan payudara yang tidak benar menyebabkan payudara bengkak dan puting lecet yang akan menjadi penyulit pada saat menyusui.

Perawatan payudara pada ibu nifas yang tidak benar disebabkan karena pengetahuan ibu masih kurang sehingga ibu harus belajar dari pengalaman melahirkan sebelumnya atau dari informasi atau sumber yang lainnya.

Keberhasilan menyusui terutama harus didukung oleh keluarga, lingkungan sosial, dan tenaga kesehatan. Perawatan menyusui sebelumnya harus dipersiapkan dengan perawatan payudara yang benar. Sehingga ibu menyusui harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara (*Breast Care*)

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau landasan teori adalah visualisasi yang biasanya dalam bentuk bagan, dari kesimpulan telaah pustaka yang menggambarkan hubungan-hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan (Machfoedz, 2010)

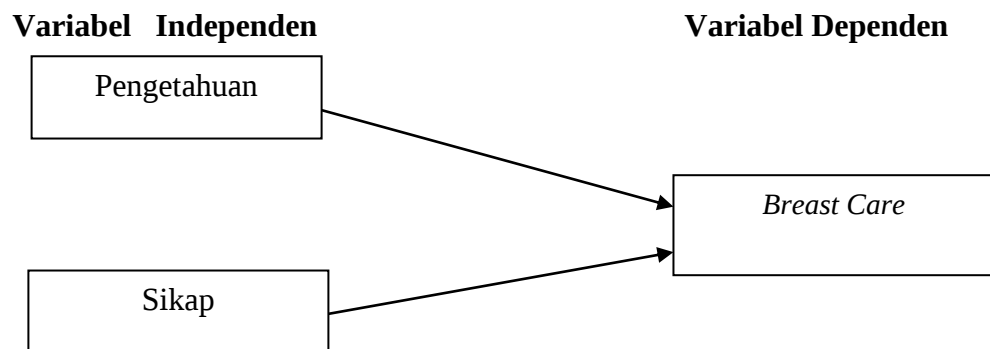


Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

F. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Kerangka konsep adalah justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan diberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah (Hidayat, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka konsep mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan penatalaksanaan *Breast Care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan Definisi Operasional penelitian dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	<i>Breast care</i>	Kegiatan ibu dalam melaksanakan perawatan payudara	Kuesioner sebanyak 5 soal Melakukan Jika $x > 50\%$ Tidak melakukan Jika $x \leq 50\%$	Menyebarkan kuesioner	1.Melakukan 2.Tidak Melakukan	Ordinal
NO	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Hasil tahu dan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh responden baik didapat dari pendidikan formal/informal dan pengalaman	Kuesioner sebanyak 15 soal Melakukan Baik jika $x > 50\%$ kurang jika $x \leq 50\%$	Menyebarkan kuesioner	-Baik -Kurang	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan ibu nifas dalam bentuk pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap perawatan payudara	Kuesioner sebanyak 10 soal Positif jika $x > 50\%$ Negatif Jika $x \leq 50\%$	Menyebarkan kuesioner	-Positif -Negatif	Nominal

H. Hipotesa

1. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
2. Ada Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Mei s/d 16 Agustus Tahun 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, subjek berupa benda. Semua benda yang memiliki sifat atau ciri yang dapat diteliti (Ircham. M, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi tersebut (Ircham. M, 2009).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2007).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ib unifas yang ada di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah yaitu berjumlah 30orang.

D. Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya penelitian terbagi menjadi penelitian Primer dan Sekunder. Penelitian Primer, data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari yang sebelumnya tidak ada dan tujuannya disesuaikan dengan keperluan

penelitian. Penelitian Sekunder, data telah dikumpulkan oleh pihak lain dan data sudah ada (Hidayat, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah yang berasal dari desa toweren, sedangkan data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang disusun dan dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu kepada kerangka konsep dan tinjauan pustaka yang terdiri dari data pelaksanaan *Breast Care* pada ibu nifas. 15 pertanyaan dilembar kuesioner pengetahuan, dan 10 pertanyaan di lembar kuesioner sikap. Dimana kuesioner yang akan dibagikan kepada ibu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah objek (Notoadmodjo, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini tentang pengetahuan yang berjumlah 15 pertanyaan dengan penilaian baik, cukup, kurang dan sikap yang berjumlah 10 pernyataan dengan penilaian positif dan negatif

a. Pengetahuan

Menurut Hidayat (2010), untuk menilai faktor pengetahuan sebelumnya menentukan kategori baik, sedang dan kurang sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pemantauan pengukuran. Jadi, untuk

mengetahuinya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk skor benar diberi nilai 1
- 2) Untuk skor salah diberi nilai 0

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui rentang yaitu

$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$

Untuk menentukan panjang kelas/interval:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

Keterangan:

R = rentang

P = Interval

Dalam penelitian ini aspek pengukuran yang digunakan untuk faktor pengetahuan adalah sebanyak 10 soal. Untuk mengetahui kriteria faktor pengetahuan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor terendah jawaban yang salah di beri nilai 0 dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, jadi jumlah skor minimal:

$$(0 \times 10) = 0$$

- b. Skor tertinggi jawaban yang benar di beri nilai 1 dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, jadi jumlah skor maksimal:

$$(1 \times 10) = 10$$

c. Kemudian menentukan rentang yaitu :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$= 10 - 0$$

$$= 10$$

d. Kemudian menentukan panjang interval yaitu :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

$$= \frac{10}{2}$$

$$= 5$$

Maka hasil penelitian memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Baik = apabila mendapat skor 6 – 10

b. Kurang = apabila mendapat skor 0 – 5

b. Sikap

Untuk menilai sikap ibu nifas dalam melakukan *Breast Care*, jika pertanyaan Positif responden menjawab sangat setuju skor 1, setuju Skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Jika pertanyaan Negatif sangat setuju skor 1, Setuju Skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. responden menjawab. Berdasarkan rumus yang dikutip dari Gutman (Hidayat, A.A. 2010) yaitu :

1) Skor tertinggi adalah jawaban ya dikalikan jumlah pertanyaan yaitu : $2 \times$

$$10 = 20$$

2) Skor terendah adalah jawaban tidak dikalikan dengan pertanyaan yaitu :

$$1 \times 10 = 10$$

Kemudian menentukan panjang interval yaitu :

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 20 - 10 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{10}{2} = 5 \end{aligned}$$

Maka dari hasil sikap ibu nifas dalam melakukan *Breast Care* memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Sikap baik apabila mendapat skor 6-10
- b. Sikap Buruk apabila mendapat skor 1-5

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang oleh responden.

b. *Coding*

Data yang *diediting* dirubah kedalam bentuk angka (kode) nama responden dirubah menjadi nomor responden.

c. *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan data, data dimasukkan kedalam bentuk

distribusi frekuensi.

d. *Scoring*

Memberikan skor terhadap jawaban-jawaban responden pada kuesioner untuk penilaian pengetahuan, dan sikap. Sebelumnya menentukan kategori baik, dan kurang, sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pemantauan ukuran.

2. Analisa Data

a) Analisa univariat

Analisa ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2006).

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing karakteristik yang meningkatkan dan ditemukan pada sampel untuk masing-masing variabel yang diteliti. Analisa univariat bermanfaat untuk melihat apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis, melihat gambaran data yang dikumpulkan dan apakah data optimal untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisa univariat bermanfaat untuk melihat apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis, melihat gambaran data yang dikumpulkan dan apakah data optimal untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh sampel

n = Jumlah sampel

b) Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dan variabel. Analisa yang digunakan adalah hasil tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistic dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) untuk menghubungkan variable terikat dan variable bebas pada tingkat kemaknaan 95% ($P \leq 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistic dengan menggunakan program khusus SPSS *for windows*. Melalui perhitungan *chi-square* selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, bila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Aturan yang berlaku untuk uji *chi-square* (χ^2) untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Bila tabel *kontingency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5 maka hasil yang digunakan adalah *fisher exact test*.

- b) Bila tabel *kontigency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5 maka hasil yang digunakan adalah *continuity correction*.
- c) Bila tabel *kontigency* lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *pearson chi-square*.
- d) Bila tabel *kontigency* 3x2 dengan nilai frekuensi nilai e (harapan) kurang dari 5 maka akan dilakukan merger sehingga menjadi tabel *kontigency* 2x2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Toweren terletak Di Kecamatan Lut Tawar dengan luas wilayah 1,5 km², dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa rawe dan persawahan
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan desa toweren antara
3. Sebelah barat : berbatasan dengan desa wak toweren
4. Sebelah timur : berbatasan dengan desa toweren uken

Dilihat dari aspek demografisnya, penduduk Desa toweren berjumlah 630 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 390 jiwa dan perempuan sebanyak 240 jiwa yang terdiri dari 190 kepala keluarga.

Warga yang ada Di Desa Toweren mayoritas beragama islam dan mata pencarian warganya mayoritas sebagai petani dan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakatnya adalah pengajian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei s/d 16 Agustus 2014 terhadap 30 responden di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai bayi di desa tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total populasi yaitu ibu nifas di desa toweren yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Breast Care

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi *Breast Care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut
Tawar Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	<i>Breast Care</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan	12	40
2	Tidak Melakukan	18	60
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi ibu nifas yang melakukan *breast care* berada pada kategori tidak melakukan yaitu sebanyak 18 orang (60%).

b. Tingkat Pengetahuan ibu nifas

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Di
Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	15	50
2	Cukup	10	33
3	Kurang	5	17
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan analisa data pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas terhadap *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori baik yaitu dengan jumlah ibu sebanyak 15 Orang (50%).

c. Sikap Responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dengan *Breast Care* Di Desa
Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	12	40
2	Negatif	18	60
Total		30	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan analisa data pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori negatif yaitu dengan jumlah sebanyak 18 orang (60%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan *Breast Care*

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan
Breast Care Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014**

No	Pengetahuan	Breast Care				Jumlah		P Value
		melakukan	Tidak melakukan					
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	6	40	9	60	15	100	0,005
2	Cukup	4	40	6	60	10	100	
3	Kurang	2	40	3	60	5	100	
Total		12	40	18	60	30	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.4, dapat dilihat bahwa dari 15 responden berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (40%) yang melakukan *Breast Care*, dari 10 responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (40%) yang melakukan *Breast Care*, dan dari 5 responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (40%) yang melakukan *Breast Care*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai P value = 0,005 < 0,05 hal ini berarti, pengetahuan ibu nifas berhubungan signifikan dengan *breast care*.

b. Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan *Breast Care*

Tabel 4.5

**Disrtibusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan *Breast Care*
Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh
Tengah Tahun 2014**

No	Sikap	Breast Care				Jumlah		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	3	25	9	75	12	100	0,006
2	Negatif	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total		7	23,3	23	76,7	30	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa dari 12 (100 %) responden yang memiliki sikap positif sebanyak 3 responden (25 %) yang melakukan *Breast Care*, dan dari 18 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 responden (22,2 %) yang melakukan *Breast Care*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai P value = 0,006 < 0,05 hal ini berarti, Sikap ibu nifas berhubungan signifikan dengan *breast care*.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan *Breast Care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan dengan *Breast Care*

Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap *Breast Care* tetapi tidak melakukannya yaitu sebanyak 9 orang (50%). Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap *Breast Care* tetapi tidak melakukannya yaitu sebanyak 6 orang (33%) dan Responden lainnya memiliki pengetahuan yang rendah terhadap *Breast Care* dan tidak melakukannya yaitu sebanyak 3 orang (17%). pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $P \text{ value} = 0,005 < 0,05$ hal ini berarti, pengetahuan ibu nifas berhubungan signifikan dengan *breast care*.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Breast Care (Perawatan payudara) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadari dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara dengan tujuan untuk mempersiapkan laktasi pada waktu postpartum. Perawatan payudara memberikan tindakan pada organ payudara dengan cara dipijat. Perawatan payudara dilakukan pada hari ke - 2 setelah melahirkan minimal 2 kali dalam sehari (Febriadi, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zuina (2012) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dilakukannya *breast care* pada ibu nifas Di Desa Purwosari Kabupaten Kendal Tahun 2012 dengan P value= 0,0 04.

Menurut Asumsi peneliti, semakin tinggi pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* yaitu perawatan payudara yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga dapat dengan mudah untuk proses menyusui, maka akan semakin banyak ibu yang akan melakukan *breast care*.

2. Hubungan sikap dengan *Breast Care*

Berdasarkan analisa data tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif dengan *Breast Care* tetapi tidak melakukannya yaitu sebanyak 9 orang (39%). Responden lainnya memiliki sikap negatif dengan *Breast Care* dan tidak melakukannya yaitu sebanyak 14 orang (61%).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai P value = 0,006 < 0,05 hal ini berarti, Sikap ibu nifas berhubungan signifikan dengan *breast care*.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek–aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecenderungan evaluasi terhadap suatu

stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut (Mubarak, 2011).

Perawatan payudara adalah upaya untuk menjaga kebersihan payudara dan langkah pemeliharaan payudara untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang menghalangi atau menghambat kelancaran proses laktasi. Pada masa menyusui, payudara harus dirawat agar tidak timbul masalah pada masa menyusui (Heni, 2013).

Menurut asumsi peneliti, bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Jika sikap positif ibu dengan *breast care* tinggi, maka Perawatan payudara pasca bersalin (*Breast Care*) adalah perawatan payudara yang dilakukan pada ibu pasca melahirkan/nifas untuk melancarkan sirkulasi darah pada payudara dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI akan semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah” dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan *Breast care* di desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai P Value (0,005).
2. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan *Breast care* di desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai P Value (0,005).

B. Saran

5. Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang *Breast Care*.

6. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah wawasan serta pengalaman mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan penatalaksanaan *Breast Care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

7. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan bagi ibu nifas agar melaksanakan *Breast Care*.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti mampu memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ada pada peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2010). *Perawatan PostPartum. Kumpulan Makalah Seminar kebidanan.* Jakarta
- Anggraini. (2010). *Persalianan Dan Massa nifas.* Jakarta
- Anon. (2013). *Perawatan Payudara.* jakarta
- Anton. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui.* Yogyakarta. Banyu Media
- Annia. (2012). *Gangguan Pada Payudara.* Jurnal Kesehatan. Bandung
- Ambarwati. (2010). *ASI Eksklusif.* Yogyakarta. Octopus
- Azwar. (2008). *Perawatan payudara Dan Gangguan Payudara.* Medan
- Dinkes Provinsi Aceh. (2009). *Perawatan Pasca Persalianan.* Jakarta. Brathara
- Edgar. (2011). *Pedoman perawatan Payudara.* Jakarta
- Febriadi. (2013). *Bendungan ASI.* Nuha Media. Jakarta
- Henri (2013). *Langkah-langkah Merawat Payudara Wanita.* Jakarta
- Hidayat. A.A (2010). *Metode penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data.* Jakarta. Salemba Medika
- Huliana (2013). *Perawatan Payudara.* Buku Kita
- Irham. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta
- Mubarak (2011). *Metode Penelitian Dan Analisa Data.* Yogyakarta
- Notoadmodjo. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan .* Jakarta. Renika Cipta

Pramita sari. (2009). *Pemijatan Payudara*. Jakarta

Ratih. (2011). *ASI Eksklusif Dan Perawatan Payudara*. Buku Kita

SDKI. (2009). *Penataaksanaan Perawatan Payudara*. Jakarta. PT

Teguh (2009). *Seminar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta.PT

Tamboyang (2005). *Keindahan Wanita*. Bandung.

WHO. (2009). *Perawatan payudara*. Jakarta

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap *Breast Care* Di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Peneliti : Pitriyani Chanpanyalai

Nim : 131010210175

Alamat : Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan untuk menyelesaikan tugas akhir program studi diploma IV kebidanan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu terhadap *breast care* di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden dan jika bersedia menjadi responden mohon untuk menandatangani lembaran ini.

Penulis akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang anda berikan. Jika anda mempunyai pertanyaan mengenai penelitian ini, maka penulis dengan senang hati akan memberikan penjelasan. Atas kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Responden

Takengon, Agustus 2014

Peneliti

()

(Pitriyani Chanpanyalai)

Lampiran 3

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TERHADAP BREAST CARE DI DESA TOWEREN KEAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH

A. Data demografi

1. No Respoden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar, dan berikan tanda silang (x)

A. Kuesioner Pengetahuan

1. Perawatan payudara saat menyusui merupakan hal yang penting dilakukan karena.....
 - a. Untuk membesarkan payudara
 - b. Untuk mencegah tersumbatnya saluran air susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI
 - c. Untuk mengencangkan payudara
2. Tujuan dari perawatan payudara selama menyusui yaitu
 - a. Untuk memelihara kebersihan payudara
 - b. Untuk memperindah bentuk payudara selama menyusui
 - c. Untuk memperbesar bentuk payudara pada saat menyusui
3. Apakah yang lebih baik diberikan pada bayi usia 0-6 bulan
 - a. ASI saja cukup
 - b. Roti bayi
 - c. ASI dan bubur bayi
4. Jika perawatan payudara dilakukan sejak hamil dan setelah melahirkan maka yang akan terjadi adalah....
 - a. Produksi ASI yang keluar akan lebih banyak
 - b. Produksi ASI yang keluar akan berkurang

- c. Tidak akan mengeluarkan ASI sama sekali
- 5. Sebaiknya perawatan payudara dilakukan sedini mungkin dan dilakukan....
 - a. jika air susu sudah keluar
 - b. jika sudah terasa bengkak
 - c. minimal 2 x sehari
- 6. Cairan berwarna kuning yang pertama kali keluar ketika ibu menyusui merupakan
 - a. ASI yang sudah basi
 - b. Kolostrum
 - c. Nanah
- 7. Hal-hal yang akan terjadi pada ibu menyusui yang tidak pernah melakukan perawatan payudara yaitu
 - a. Produksi ASI akan lebih banyak
 - b. Payudara akan membengkak dan akan terasa nyeri
 - c. Tidak terdapat benjolan pada payudara
- 8. Perawatan payudara saat menyusui merupakan hal penting yang harus dilakukan karena
 - a. Akan membuat ibu merasa bahagia
 - b. Akan membuat payudara semakin membesar
 - c. Payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI
- 9. Untuk memelihara kesehatan payudara maka diharuskan melakukan.....
 - a. Perawatan payudara secara dini dan teratur
 - b. Perawatan payudara jika sudah terasa nyeri
 - c. Semua jawaban salah
- 10. Untuk mencegah payudara membengkak maka yang harus dilakukan adalah....
 - a. Pemijatan dan melakukan pengompresan pada payudara
 - b. Berendam di air hangat
 - c. Sesering mungkin untuk membuang air susu

11. Jika ibu mengalami nyeri / lecet pada payudara maka yang harus dilakukan adalah.....
 - a. Tidak menyusui selama sakit
 - b. Puting susu diolesi madu dan tetap menyusui pada payudara yang sakit
 - c. Membiarkan puting susu yang lecet sampai sembuh sendiri
12. Jika puting susu datar / masuk kedalam hal yang pertama kali ibu lakukan adalah.....
 - a. Mengurut bagian puting dengan minyak kelapa atau baby oil setiap sebelum mandi
 - b. Membiarkan saja karena itu hal yang normal
 - c. Mengompres payudara
13. Jika hari pertama menyusui dan air susu ibu belum keluar maka yang ibu lakukan adalah.....
 - a. Langsung memberikan susu formula
 - b. Tetap menyusui karena hisapan bayi dapat merangsang pengeluaran air susu
 - c. Memberikan teh manis atau madu
14. Penyumbatan pada payudara disebabkan karena.....
 - a. Adanya penumpukan ASI yang tidak dikeluarkan
 - b. Payudara yang berukuran kecil
 - c. Adanya benjolan pada payudara
15. Untuk mengatasi gangguan pada payudara hal yang dapat ibu lakukan adalah.....
 - a. Tidak memberikan ASI karena dapat menimbulkan lecet pada puting
 - b. Melakukan perawatan payudara sesering mungkin
 - c. selama masa menyusui tidak menggunakan BH

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar, dan berikan tanda ceklis (√)

B. Kuesioner Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perawatan payudara itu sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah yang menghalangi kelancaran ASI				
2	ASI yang tidak keluar dan puting susu tidak menonjol adalah pengaruh dari tidak melakukan perawatan payudara				
3	Perawatan payudara sebaiknya dilakukan teratur dan rutin				
4	Perawatan payudara merupakan suatu pekerjaan yang menjenuhkan				
5	Manfaat merawat payudara selama menyusui yaitu untuk mencegah terjadinya bendungan ASI				
6	Pengompresan payudara dilakukan kurang lebih 3-5 menit				
7	Pada saat melakukan perawatan payudara ibu perlu menggunakan minyak kelapa atau baby oil				
8	Pengompresan pada payudara dapat menggunakan air hangat dan air dingin secara bergantian				
9	Ibu sebaiknya melakukan perawatan payudara setiap hari sebelum mandi				
10	Air susu ibu yang pertama kali keluar (kolostrum) baik diberikan pada bayi karena mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi.				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

A. Pengetahuan

1. B
2. A
3. A
4. A
5. C
6. B
7. B
8. C
9. A
10. A
11. B
12. A
13. B
14. A